

## Pengaruh Penggunaan Metode TIKRAR Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran Surah As-Syam Siswa Kelas IV Di SD Islam Cendekia Bukittinggi

Muhammad Adithya<sup>1</sup>, Arifmiboy Arifmiboy<sup>2</sup>, Wedra Aprison<sup>3</sup>,  
Nurhasnah Nurhasnah<sup>4</sup>

PAI, FTIK, Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

E-mail : [adithyamuhammad29@gmail.com](mailto:adithyamuhammad29@gmail.com)<sup>1</sup>, [arifmiboy@uinbukittinggi.ac.id](mailto:arifmiboy@uinbukittinggi.ac.id)<sup>2</sup>,  
[wedraaprisson@uinbukittinggi.ac.id](mailto:wedraaprisson@uinbukittinggi.ac.id)<sup>3</sup>, [nurhasnah@uinbukittinggi.ac.id](mailto:nurhasnah@uinbukittinggi.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstract

*This research is motivated by the implementation of tahfidz learning. The memorization method used is not effective so that learning becomes passive, the use of the method is very important in memorizing the Koran because if you don't use the right method it will be difficult when memorizing the Koran. Using an inappropriate method, of course students will feel bored so they have difficulty memorizing. Using the pledge method, making memorization does not only rely on brain memory, but on repeated reading or the term memorization without memorization. Thus, the use of the tIKRAR method can be used as a solution to overcome the problems of the tahfidz al-Quran learning process. Methods and participants' abilities to memorize the Koran are two variables in this experimental research. This research is directed to determine the differences in students' ability to remember the surah as-Syam using the tIKRAR method with the conventional method. At SD Islam Cendekia Bukittinggi, the tIKRAR method has a significant effect on the ability of fourth grade students to memorize the Al Quran, as shown by the results. This is the only result that can be attributed to its application. which yields sig = 0.000, which is less than significant = 0.05, indicating that the TiRAR method has an effect. The average value or effect of the t-test on the sample class obtained from (O2-O1)-(O4-O3) is 20.79, this shows that the pledge method has an effect on memorizing Al Quran Surah As-Syam.*

**Keywords:** TIKRAR Method, Memorization Ability.

### Abstrak

Penelitian ini di latar belakang dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz. Metode menghafal yang digunakan belum efektif sehingga pembelajaran menjadi pasif, penggunaan metode sangat penting dalam menghafal al-quran karena ketika tidak menggunakan metode yang tepat maka akan kesulitan ketika menghafal al-quran. Penggunaan metode yang tidak tepat tentu siswa akan merasa bosan sehingga mengalami kesulitan dalam menghafal. Penggunaan metode tIKRAR, membuat hafalan tidak hanya bertumpu pada daya ingatan otak saja, melainkan pada bacaan berulang-ulang Atau Istilah menghafal tanpa menghafal. Dengan demikian, penggunaan metode tIKRAR bisa dijadikan solusi untuk mengatasi permasalahan proses pembelajaran tahfidz al-Quran Metode dan kemampuan peserta dalam menghafal Alquran merupakan dua variabel dalam penelitian eksperimen ini. Penelitian ini diarahkan untuk menentukan perbedaan kemampuan siswa dalam mengingat surah as-Syam menggunakan metode tIKRAR dengan metode konvensional. Di SD Islam Cendekia Bukittinggi, metode tIKRAR memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan siswa kelas IV dalam menghafal Al Quran, seperti yang ditunjukkan oleh hasil. Ini adalah satu-satunya hasil yang dapat dikaitkan dengan penerapannya. yang menghasilkan sig = 0,000, yang kurang dari signifikan = 0,05, menunjukkan bahwa metodedikrar berpengaruh. Adapun Nilai rata-rata atau besar pengaruh uji-t pada kelas sampel yang diperoleh dari (O2-O1)-(O4-O3) adalah 20,79, hal ini menunjukkan bahwa metode tIKRAR berpengaruh terhadap hafalan Al Quran Surat As-Syam.

**Kata Kunci:** Metode TIKRAR, Kemampuan Menghafal.

## LATAR BELAKANG

Metode dari tinjauan bahasa dimaknai pada dua bentuk kata yaitu *metode* dan *hodos*, yang mana kata ini berasal dari bahasa Yunani. Kata *Meta* berarti “melalui” sedangkan kata *Hodos* berarti “jalan” atau “langkah”. Metode pada istilah Arab disebut dengan *thariqah* yang memiliki arti cara atau strategi untuk melaksanakan tugas. Dengan demikian, berdasarkan pandangan ini metode bisa di definisikan sebagai langkah atau cara yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>1</sup>

Menurut para ahli, istilah “metode” memiliki banyak arti dari segi terminologi. Bagi Ahmad Tafsir, “metode” berarti “cara pengajaran mata pelajaran yang benar dan cepat”, sedangkan Hasan Langgulung mengatakan “metode” ialah “langkah yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan”. Maka dari sebagian pengertian tersebut dapat diduga bahwa metode adalah sekumpulan cara, jalan, dan metode yang ditempuh oleh pendidik dalam melakukan latihan-latihan pada pembelajaran sehingga dapat berjalan benar-benar sesuai dengan tujuan instruktif yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

Metode pembelajaran adalah suatu strategi atau langkah dan tahapan yang diputuskan dengan sengaja oleh pendidik dalam menggapai tujuan pembelajaran. Strategi yang sudah ditetapkan dilakukan melalui penggunaan metode.<sup>3</sup> Jadi dalam proses belajar mengajar terjadilah interaksi yang hangat antara seorang pendidik dengan anak didiknya melalui penerapan metode tersebut. Dalam cakupan yang luas, metode atau cara belajar mengajar meliputi segala sesuatu yang bisa dilakukan untuk memperoleh hasil belajar yang efektif dan efisien.

Semua aspek proses belajar mengajar tercakup dalam penggunaan metode. Oleh karena itu, landasan utama terdiri dari penggunaan metode yang konsisten dengan tujuan pembelajaran. Sehingga metode yang telah tertata dengan baik, nantinya akan lebih memudahkan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang seharusnya dicapai. Adapun tujuan dari metode pembelajaran sebagai berikut<sup>4</sup>:

---

<sup>1</sup> Ahmad Sukri Harahap, ‘Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam’, *Jurnal Hikmah*, 15.1 (2018), 13–20.

<sup>2</sup> (Wati, 2019)hal:29

<sup>3</sup>(Mukhammad Bakhrudin, 2021)hal.67

<sup>4</sup> ibid.,hal.74

1. Siswa dapat meningkatkan potensinya sehingga dapat memunculkan solusi untuk mengatasi permasalahannya.
2. Kemajuan disiplin ilmu dapat terus dilanjutkan dengan mencari dan menguji informasi atau data.
3. Memastikan kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik serta mendukung proses belajar mengajar.
4. Terciptanya kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan suasana belajar yang kondusif sehingga dengan mudah materi pelajaran dapat di mengerti.
5. Guru mampu mengenali karakteristik siswanya, sehingga guru mampu mempresentasikan bahan ajarnya dengan kreativitas dan inovasi yang lebih besar.

Metode dalam pelaksanaan proses pembelajaran adalah langkah yang di aplikasikan oleh seorang pendidik supaya mempermudah peserta didik terutama untuk membaca dan menghafalkan ayat suci alquran, untuk itu di perlukan keterampilan pendidik dalam pembelajaran dan pengajaran tahfiz al-Quran. Pada kegiatan tahfidz al-Quran penggunaan metode merupakan suatu cara atau langkah yang terapkan oleh pendidik atau ustadz dalam menjelaskan materi pelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Adapun dasar metode tiktir dalam menghafal al-Quran yaitu sebagaimana yang termaktub pada firman Allah *subhanahu wa ta`ala* Al-Quran surat Al-Hijr ayat 87:

الْعَظِيمِ وَالْقُرْآنَ الْمَثْنِيَّ مِّنْ سَبْعًا آتَيْنَاكَ وَلَقَدْ

87. dan Sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang[814] dan Al Quran yang agung

Kata tiktir ini dalam bahasa Arab (كرر – يكرر – تكرر) yang bermakna mengulang –ulang.<sup>5</sup> Berdasarkan defenisi itu maka pengertian metode tiktir adalah proses mempraktikkan langsung sesuatu yang sistimatis dengan cara dilakukan berulang-ulang secara teratur dan tertib sehingga mampu berfikir dengan baik untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.<sup>6</sup> Adapun tokoh penggagas metode Tiktir ini yaitu Ustadz Hanim Thobari, merupakan seorang da'i dari Sangatta, Kabupaten Kutai Timur. Sejak tahun 2014 secara efektif beliau mengembangkan metode menghafal al-Quran yaitu dengan cara menghafal tanpa menghafalkan ayat.

Metode tiktir merupakan langkah yang sistimatisasi dari langkah atau trik menghafal Alquran yang paling tua sehingga sudah banyak di amalkan oleh para huffazh (penghafal Alquran) dari dulu sampai saat sekarang. Karena kalau tanpa adanya proses tiktir (mengulang

<sup>5</sup> Munawir, *Kamus Al-Munawir*, (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1984). hal.120

<sup>6</sup> (Fithriani Gade, 2014)Op.Cit.,hal.415

ulang bacaan) tentu mustahil akan bisa langsung dapat menghafal ayat suci Alquran. Oleh sebab menghafal ayat al-Quran akan mudah jika hafalan itu semakin sering mengulang-ulang membacanya.

Dari data hasil temuan penelitian kesehatan modren, maka ditemukan fakta tentang tIKRAR (repetition) atau pengulangan membantu dalam menghafal dan menguatkan hafalan. Simpulan dari penelitian ilmiah tersebut ialah, *Repetition is the key to memorization. The more you say it, the more likely you'll remember it.*” (Pengulangan itu merupakan kunci untuk hafalan. Semakin sering prnghafal mengucapkannya, maka tentu semakin kuat kamu mengingatnya). <sup>7</sup>kamu mengucapkannya, maka semakin kuat kamu mengingatnya<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentsai yang penulis dapatkan dari guru tahfidz, ustad ridwan memberikan data-data hafalan siswa kelas IV A dan IV B mereka harus menyeter hafalan juz 30 berikut data awal yang penulis dapatkan pada tanggal 1 Desember 2022 di Sd Islam Cendikia Bukittinggi<sup>9</sup>

Dari rekap nilai ditemukan sebagian siswa kemampuan menghafalnya rendah maka faktor penyebab rendahnya kemampuan peserta didik kelas IV dalam menghafal ayat suci al-Qur`an di SD Islam Cendikia Bukittinggi secara benar dan fasih. Adapun faktor penyebabnya ialah pertama kurangnya perhatian dan dorongan dari orang tua, teman dan lingkungan, sehingga siswa kurang di bimbing untuk menghafal ayat suci al-Quran dengan benar dan fasih. Kedua motivasi, siswa yang memliliki motivasi yang tinggi tentu berbeda dengan memiliki motivasi yang rendah, ketika siswa memliki motivasi yang tinggi untuk menghafal sehingga waktu akan selalu di gunakan untuk menghafal, namun siswa yang memiliki motivasi yang rendah mereka akan malas untuk menghafal dan mengulang-ulang hafalan. Sehingga hal tersebut membuat kemampuan menghafalnya rendah.

Ketiga metode menghafal yang digunakan belum efektif sehingga pembelajaran menjadi pasif, penggunaan metode sangat penting dalam menghafal al-quran karena ketika tidak menggunakan metode yang tepat maka akan kesulitan dalam menghafal ayat suci al-quran, namun jika di gunakan metode yang tepat dan cocok maka akan membantu siswa menghafal dengan cepat. Penggunaan metode yang kurang menarik maka tentu ujung-ujungnya membuat siswa merasa bosan sehingga mengalami kesulitan dalam menghafal.<sup>10</sup> Faktor selanjutnya yang

---

<sup>7</sup> (Tohari, 2014) Hal 1

<sup>8</sup> Mashuri, Op.cit., hal.103

<sup>9</sup> Wawancara Ustad Ridwan, 1 Desember 2022.

<sup>10</sup> Heru Siswanto, ‘Hubungan Kemampuan Menghafal Al Qur’an Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PAI Siswa Madrasah Aliyah Al Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan’, *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2018), 78 – 94–78 – 94.

mempengaruhi kemampuan menghafal al-quran adalah penguasaan ilmu tajwid, seorang yang menguasai ilmu tajwid atau tata cara membaca yang baik akan membantu dirinya dalam menghafal, namun sebaliknya orang yang tidak menguasai ilmu tajwid, tata cara menghafal al-quran maka dirinya akan kesulitan dalam menghafal al-quran, maka semua faktor di atas akan mempengaruhi bagaimana kemampuan anak dalam menghafal ayat suci al-quran.

Kemampuan menghafal ayat suci al-Quran dapat diukur dengan penggunaan metode maka pada penelitian ini dengan merumuskan masalah yaitu “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode tkrar terhadap kemampuan menghafal al-Quran?”. Dari rumusan masalah diatas, adapun tujuan dilakukannya penelitian ini ialah “Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan pada penggunaan metode tkrar terhadap kemampuan menghafal ayat suci al-Quran”.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut selanjutnya tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut: “Untuk mengetahui seberapa pengaruh yang signifikan penggunaan metode tkrar terhadap kemampuan siswa dalam menghafal ayat suci al-Quran”. Adapun harapan dari penelitian ini yaitu dengan digunakannya metode tkrar dapat mempermudah dan meningkatkan kemampuan menghafal siswa, serta bermanfaat digunakan siswa dalam menghafal ayat suci al-Quran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dimaksud menggunakan metodologi kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini merupakan metode positivistik karena bergantung pada cara berpikir positivisme, dan sebagai teknik logis/logis karena memenuhi pedoman atau standar logis, khususnya konkrit/observasional, tidak bias, terukur, bijaksana, dan metodis. Metode ini disebut juga metode discovery, karena metode ini dapat ditemukan dan diciptakan atau disebut teknik penemuan ilmu dan inovasi baru. Karena data penelitian diwakili oleh angka dan statistik digunakan dalam analisis data, maka metode ini disebut sebagai metode kuantitatif<sup>11</sup>.

Berdasarkan jenisnya, maka penelitian ini merupakan penelitian experiment, tergolong pada penelitian *quasi eksperimental* (eksperimen semu) yaitu dimana penelitian yang belum mendekati percobaan sungguhan dimana tidak akan mungkin bisa mengadakan control atau memanipulasi semua variable yang relevan. yang difokuskan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat dengan melakukan kegiatan pada kedua kelas yaitu experiment dan kontrol untuk meninjau perbandingan hasilnya.

---

<sup>11</sup> (Sugiyono, 2018) Hlm 7.

Design yang ditetapkan pada penelitian ini ialah *Nonequivalent Control Grup design* yaitu membandingkan antara dua kelompok kelas, sebelumnya dilakukan pre-test sehingga dapat mengetahui keadaan awal yaitu perbedaan antara kedua kelas eksperimen dan kontrol. Pada desain penelitian ini kelas eksperimen dan control tidak ditetapkan secara random. Lokasi Penelitian yang peneliti pilih untuk melaksanakan penelitian yaitu di SD Islam Cendekia Bukittinggi terletak di Jln. Veteran No. 202 Simpang Jirek, Kelurahan Puhun Pintu Kabun, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi (26123).

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Hasil penelitian ini akan di paparkan yaitu memuat bukti pelaksanaan penelitian, yaitu hasil uji coba instrumen, hasil penelitian, analisis data dan pembahasannya. Penelitian ini awalnya dilakukan sejak tanggal 23 Februari 2023 hingga tanggal 11 Mei 2023. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan pada tabel berikut ini:

**Tabel.1** Jadwal Pertemuan Penelitian

| Pertemuan ke | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol    |
|--------------|------------------|------------------|
| Pertama      | 23 Februari 2023 | 23 Februari 2023 |
| Kedua        | 10 Maret 2023    | 10 Maret 2023    |
| Ketiga (Tes) | 11 Mei 2023      | 11 Mei 2023      |

Penelitian ini diarahkan pada dua kelas yaitu kelas kontrol IV.A dengan jumlah lengkap 19 siswa yang diberi perlakuan dengan metode pembelajaran biasa sedangkan pada kelas kedua yaitu kelas perlakuan IV B dengan jumlah 19 siswa, yang diberi perlakuan uji coba pembelajaran dengan menggunakan metode tIKRAR dalam menghafal ayat suci al-Qur'an. Pada tahap akhir dilakukan tes kepada kedua kelas yaitu tes lisan sebanyak 10 butir soal tes lisan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan kedua kelas sesuai instrumen penelitian yaitu tes hafalan al-Quran surah as-Syam. Setelah itu hasil dari tes tersebut akan diolah dan di analisis untuk memutuskan apakah kemampuan menghafal kelas uji coba lebih unggul dari kelas kontrol.

**Tabel.2** Hasil Perhitungan Data Kemampuan Menghafal Al-Quran (kelas Eksperimen & kontrol)

| Kelas      | Nilai    |         |          |         | Grainscore |
|------------|----------|---------|----------|---------|------------|
|            | Pretest  |         | Posttest |         |            |
| Eksperimen | Mean     | 62,63   | Mean     | 83,95   | 21,32      |
|            | Std.Dev  | 13.372  | Std.Dev  | 10.485  | -2.887     |
|            | Variance | 178.801 | Variance | 109.942 | -68.859    |
|            | Min      | 35      | Min      | 60      | 25         |
|            | Max      | 85      | Max      | 100     | 15         |
| Kontrol    | Mean     | 72,89   | Mean     | 73,42   | 0,53       |
|            | Std.Dev  | 14.937  | Std.Dev  | 14.725  | -212       |
|            | Variance | 223.099 | Variance | 216.813 | -6.286     |
|            | Min      | 50      | Min      | 50      | 0          |
|            | Max      | 100     | Max      | 100     | 0          |

Pada tabel.2 tersebut dapat diketahui bahwa nilai dari hasil tes *pretest* dan *posttest* siswa menggunakan metode tkrar. Sebelum diberi perlakuan maka dilakukan tes hafalan lisan kepada siswa sebanyak 10 soal, diperoleh nilai rata-rata 62,63, standar deviasinya 13.372 dan variannya 178.801 dengan nilai min 35, dan nilai maksnya diperoleh 85. Kemudian setelah dilakukan treatmen selanjutnya dilakukan tes lagi kepada siswa yaitu *posttest*. Maka nilai siswa setelah diberikan treatmen meningkat. Adapun nilai rata-rata *posttest* siswa menjadi 83.95, standar deviasi 10.485, dan varian 109.942, dengan nilai min 60, dan nilai max 100

Pada kelas kontrol terlihat ada sedikit peningkatan nilai kemampuan menghafal siswa dari nilai *pretest* dan *posttest*. Pada nilai *pretest* diperoleh nilai rata-ratanya 72.89, standar deviasinya 14.937, nilai variansinya 223.099, pada nilai min diperoleh 50 dan nilai maks 100. Sedangkan nilai postes diperoleh rata-ratanya 73.42, standar deviansinya 14.725 dan variansinya 216.813, dengan niali min 50, dan nilai max 100.

Hasil perhitungan data diatas, maka dapat dilihat adanya perbedaan yang jelas antara nilai post-test kelas kontrol dan nilai post-test kelas perlakuan. Pada nilai post test kontrol rata-rata nilai 73,42 yang menggunakan metode konvensional. Sedangkan post-test nilai kelas eksperimen terdapat nilai rata-rata 83,95 yang menggunakan metode tkrar maka dapat di simpulkan bahwa kemampuan menghafal al-Quran siswa kelas eksperimen menggunakan metode tkrar meningkat dan lebih baik dari kemampuan mereka sebelum dilakukan treatment yaitu dengan rata-rata 62,63 pada kemampuan menghafal menggunakan metode konvensional.

## Uji Prasyarat Analisis

### 1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan pada dua pemeriksaan hasil tes, khususnya nilai postes kelas eksplorasi dan kelas kontrol. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah sampel berdistribusi normal. Pada penelitian ini menggunakan aplikasi pengolah data yaitu microsoft excel dan SPSS sebagai berikut:

**Tabel .3 Uji Normalitas**

| Tests of Normality                    |            |                                 |    |      |              |    |      |
|---------------------------------------|------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|                                       | Kelas      | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|                                       |            | Statistic                       | df | Sig. | Statistic    | df | Sig. |
| Kemampuan Menghafal Al-quran          | Kelas IV A | .192                            | 19 | .063 | .927         | 19 | .151 |
|                                       | Kelas IV B | .174                            | 19 | .133 | .924         | 19 | .132 |
| a. Lilliefors Significance Correction |            |                                 |    |      |              |    |      |

**Sumber : Data telah diolah melalui SPSS**

Berdasarkan tabel.3 Terdapat data homogenitas kelas IV dan kelas IV B, pada kelas IV A terdapat sig. 0,151 sedangkan pada kelas IVB terdapat sig. 0,132 yang berarti kedua variabel memiliki sig. lebih besar dari 0,005 maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari kelas IVA dan IVB maka didapatkan data berdistribusi normal.

### 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan bantuan aplikasi microsoft excel dengan uji F dan SPSS dimana dapat diketahui pada tabel dibawah ini::

**Tabel. 4 Uji Homogenitas**

| Test of Homogeneity of Variances |                                      |                  |     |        |      |
|----------------------------------|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
|                                  |                                      | Levene Statistic | df1 | df2    | Sig. |
|                                  |                                      |                  |     |        |      |
| Kemampuan Menghafal Al-quran     | Based on Mean                        | .124             | 1   | 36     | .726 |
|                                  | Based on Median                      | .028             | 1   | 36     | .867 |
|                                  | Based on Median and with adjusted df | .028             | 1   | 35.998 | .867 |
|                                  | Based on trimmed mean                | .137             | 1   | 36     | .713 |

**Sumber : Data telah diolah melalui SPSS**

Berdasarkan perhitungan data tabel.4 diatas diperoleh nilai sig.  $0,713 > 0,05$ . Maka dapat diketahui jika nilai hasil signifikansi lebih dari 0,05 maka siswa kelas IV A dan IV B berasal dari populasi yang mempunyai variansi yang sama maka kedua kelas dikatakan homogen.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis atau uji-t dengan aplikasi pengolah data SPSS 26. Maka hasil perhitungan uji-t pada kedua kelas sampel dapat diperoleh dari  $(O_2-O_1)-(O_4-O_3)$ . maka hasil nilai mean yaitu 20,79 untuk itu terdapat pengaruh metode tkrar dalam menghafal Quran Surah As-Syam dengan uji Hipotesis yaitu:

#### Uji t Berpasangan (*Paired Samples Test*)

Uji-t berpasangan yaitu uji parametrik. Uji-t berpasangan bertujuan untuk menguji perbandingan antara dua data berpasangan dengan masing-masing skala data variabel yang selisihnya berupa angka-angka. Dalam uji-t berpasangan, variable terikat diukur sebanyak dua kali misalnya sebelum dan sesudah perlakuan, sehingga diperoleh dua data berpasangan dengan menggunakan rumus SPSS 26 pada tabel berikut::

| Paired Samples Test |                |         |                |                 |                                           |         |         |                 |
|---------------------|----------------|---------|----------------|-----------------|-------------------------------------------|---------|---------|-----------------|
| Paired Differences  |                |         |                |                 |                                           |         |         |                 |
|                     |                | Mean    | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |         | t       | Sig. (2-tailed) |
|                     |                |         |                |                 | Lower                                     | Upper   |         |                 |
| Pair 1              | PRETES-POSTTES | -21.316 | 9.256          | 2.123           | -25.777                                   | -16.855 | -10.038 | .000            |

**Sumber : Data telah diolah melalui SPSS**

Berdasarkan output bagian nilai Sig(2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka terdapat pengaruh dari penggunaan metode tkrar. Maka  $H_a$  dapat diterima. Dapat disimpulkan bahwa metode tkrar berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas IV menghafal ayat suci al-Qur`an surah as-Syam di SD Islam Cendekia Bukittinggi.

### Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini akan memuat data hasil uji hipotesis *Paired Samples Test* mendapatkan nilai Sig.(2-tailed) sebesar  $0.000 < 0.005$  maka memang terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara kemampuan siswa kelas IV menghafal pada data hasil pretest dan posttest yang mana diketahui terdapat pengaruh penggunaan metode tkrar terhadap kemampuan siswa kelas IV menghafal ayat suci al-Quran surah As-Syam di SD Islam Cendekia Bukittinggi. Berdasarkan analisis data terdapat perbedaan pengaruh pada kemampuan menghafal siswa kelas IV sebelum menggunakan metode tkrar diketahui dengan nilai min 35 setelah diberikan perlakuan menghafal dengan metode tkrar diperoleh nilai min 60. Hal ini membuktikan bahwa metode tkrar memberikan pengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menghafal ayat suci al-Quran.

Metode menghafal alquran yang digunakan yaitu metode tikrar dengan metode menghafal konvensional untuk menghafal al-Quran Surah As-Syam kelas IV di SD Islam Cendekia. Berdasarkan dari analisis data, dapat diketahui bahwa adanya perbedaan antara nilai rata-rata hasil dari kelas perlakuan dengan rata-rata sebelum ada perlakuan yaitu 62,63 adapun rata-rata setelah di berikan pembelajaran dengan metode tikrar 83,95 maka dari perbandingan hasil pretes dengan posttest ini dapat diketahui bahwa metode tikrar ini berpengaruh terhadap kemampuan siswa kelas IV menghafal al-Quran.

Berdasarkan dari hasil data deskriptif dan analisis data, sehingga diketahi bahwa adanya perbedaan nilai rata-rata kemampuan menghafal al-Quran siswa kelas IV, terlihat bahwa rata-rata nilai hasil tes lisan kelas perlakuan yaitu 83,95 sedangkan rata-rata nilai hasil tes kelas kontrol yaitu 73,42. Jadi rata-rata kelas perlakuan lebih tinggi dari pada kelas kontrol, Maka capaian ketuntasan hafalan peserta didik kelas perlakuan lebih tinggi dari pada persentase ketuntasan peserta didik kelas kontrol.

Persentase ketuntasan peserta didik pada kelas perlakuan diketahui jumlah peserta didik yang tuntas ada 18 orang dengan persentase 95% peserta didik yang tidak tuntas ada 1 orang dengan persentase 5% dari jumlah peserta didik kelas perlakuan yaitu dengan jumlah 19 orang. Sedangkan diketahui pada kelas kontrol yang tuntas 11 orang dengan persentase 58% dan siswa tidak tuntas 8 orang dengan persentase 42% dari 19 orang siswa. Pengaruh metode tikrar ditunjukkan oleh rata-rata tes akhir pada kedua kelas ini. Dari hasil perhitungan uji-t pada kelas sampel dapat diperoleh dari  $(O_2-O_1)-(O_4-O_3)$ . Didapatkan hasil nilai mean atau pengaruh sebesar 20,79 untuk itu terdapat pengaruh metode tikrar dalam menghafal Quran Surah As-Syam karena dalam proses pembelajaran tahfidz menghafal alquran dengan metode tikrar maka dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas IV dalam menghafal al-Quran surah as-Syam

Hasil tersebut sejalan dengan dengan pendapat Hamim Thohari mengatakan bahwa tujuan dari penerapan metode tikrar untuk menguatkan hafalan “*Repetition is the key to memorization. The more you say it, the more likely you `I remember it`*” (pengulangan adalah kunci untuk hafalan. Semakin sering mengucapkannya semakin kuat untuk mengingatnya.) dengan penggunaan metode tikrar hafalan tidak bertumpu pada daya ingat otak, melainkan pada bacaan berulang-ulang atau istilah menghafal tanpa menghafal.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> (Tohari, 2014)op.cit.,hal 1

Dari penelitian ini ditemukan kelebihan dari pembelajaran tahfidz menggunakan metode tiktirar yaitu dapat meningkatkan hafalan siswa karena menghafal dengan tiktirar dilakukan hafalam secara berulang-ulang sehingga hafalan dapat melekat pada pikiran siswa. Tiktirar menuntun penghafal al-Quran untuk terus melihat, membaca, dan mengingat ayat yang sedang dihafal. Setiap ayat yang sudah bisa dihafal di tulis tanda centang pada kolom penanda tiktirar yang sudah tersedia pada al-Quran tiktirar, sehingga siswa merasa terpacu untuk memberi tanda centang pada lembar tiktirar dan mereka semangat menghafal ayat sesuai target hafalan yang telah ditentukan yaitu pada hafalan ayat Al-Quran surah As-Syam. Dari hal ini dapat dipastikan bahwa metode tiktirar lebih baik di terapkan untuk membantu siswa dalam proses menghafal al-Quran siswa atau pada pembelajaran tahfidz .

Kemampuan menghafal al-Quran menggunakan metode tiktirar lebih baik dari pada menggunakan metode biasa pada hafalan ayat al-Quran surah as-Syam kelas IV di SD Islam Cendekia Bukittinggi. Hal ini berdasarkan metode tiktirar mampu menjadikan peserta didik hafal al-quran tanpa menghafal, serta dengan pengulangan pada tiktirar ini sesuai dengan falsafah orang minang “hafal kaji dek ba ulang” maka jika hafalan terus diulang tentu tidak akan mungkin siswa lupa atau tidak ingat dengan hafalan mereka sendiri. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa metode tiktirar lebih baik dari pada metode konvensional.

### **Kutipan dan Acuan**

Kata pengaruh dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kekuatan yang ditimbulkan oleh sesuatu, misalnya benda yang dapat membentuk kepribadian, keyakinan, dan tingkah laku seseorang.

Penggunaan dapat di artikan sebagai suatu usaha atau kemampuan seseorang untuk mewujudkan ide-ide, cara atau metode tertentu yang akan dilakukan untuk mewujudkan suatu program.

Metode Tiktirar adalah cara menghafal Al-Qur'an dengan membaca ayat-ayat berulang-ulang untuk penguatan dan retensi. Dalam pemanfaatannya, gerakan yang berlaku dalam metode ini adalah cara pengulangan atau survei yang paling umum, khususnya berfokus pada retensi baru, serta ingatan lama. Metode ini disebut juga dengan teknik Taqirir atau Tiktirar yang memiliki makna serupa. Membiasakan berpikir, bertindak, dan berperilaku sesuai dengan aturan yang diajarkan merupakan tujuan dari metode Tiktirari yang hampir identik dengan metode pembiasaan.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Islam Negeri and Sunan Ampel, 'E-ISSN: 2656-7121', 2.March (2020).

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat disimpulkan memang terdapat pengaruh yang signifikan dengan penggunaan metode tIKRAR sebagaimana hasil ini menunjukkan bahwa nilai kelas eksperimen Sig. (2-tailed)= 0,000. Sedangkan ketentuan alpha penelitian yaitu = 5% atau 0,05. Artinya nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai alpha ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga terdapat pengaruh penggunaan metode tIKRAR terhadap kemampuan menghafal ayat suci al-Quran Surah As-Syam siswa kelas IV di SD Islam Cendekia Bukittinggi.

Saran bagi peneliti yang akan datang hendaknya dapat menggunakan metode lain dalam menghafal al-Quran dalam rangka meningkatkan kemampuan menghafal al-Quran sehingga penelitian ini menjadi perbandingan bagi peneliti yang akan mengukur kemampuan menghafal al-Quran.

## **Ucapan Terima Kasih**

Penyelesaian artikel ini tentu tidak terlepas dari dorongan, semangat dan motivasi beberapa pihak yang terkait secara langsung dan tidak langsung. Oleh sebab itu peneliti ingin menyampaikan ucapan puji syukue dan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan rahmatnya sehingga peneliti bisa menyelesaikannya. Terimakasih kepada kedua orang tua dan keluarga yang telah mendukung dan mendoakan peneliti, dan juga terima kasih kepada Rektor dan wakil rektor, Dekan beserta jajarannya, Kaprodi dan sekretaris Prodi, Dosen PA dan Dr Arifmiboy, S.Ag, M.Pd selaku dosen pembimbing serta civitas akademik UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Al-Quran**

Tohari, H. (2014). Al-Qur`an Hafalan Tikrar. PT Sygma Examedia Arkanleema.

### **Buku Teks**

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Mukhammad Bakhruddin. (2021). Strategi Belajar Mengajar. CV. AGRAPANA MEDIA.

Jurnal Ilmiah

Fithriani Gade. (2014). Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an. Jurnal Ilmiah Didaktika, 14(2), 413–425.

Harahap, A. S. (2018). Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. Jurnal Hikmah, 15(1), 13–20.

Mashuri, I., & dkk. (2022). Implementasi Metode Tikrar dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa pada Program Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas IX MTs Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi. TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam, 6(1), 99–122.

Negeri, I., & Ampel, S. (2020). e-ISSN: 2656-7121. 2(March).

Siswanto, H. (2018). Hubungan Kemampuan Menghafal Al Qur'an dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PAI Siswa Madrasah Aliyah Al Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan. Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(1), 78 – 94–78 – 94. <http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Darajat/article/view/284>

Wati, S. (2019). Konsep Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Islam. Jurnal Murabby Pendidikan Islam, 2(1).

### **Interviews**

wawancara ustad ridwan, 1 Desember 2022. (n.d.).